

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis peroleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Dapat penulis tarik kesimpulan bahwa dalam komunikasi instruksional pembelajaran musik di Sekolah musik Lirone Cantata yang melibatkan guru dan siswa. Fokus penelitian penulis terhadap komunikasi instruksional yang pembagiannya terdapat hambatan dan strategi komunikasi yang dipakai. Di SMLC guru menjadi komunikator, yang menyampaikan isi pesan melalui materi pembelajaran musik sedangkan siswa menjadi komunikan yang menerima informasi melalui pembelajaran musik.

Kegiatan yang berlangsung adalah dimana terdapat guru yang berperan sebagai komunikator yang merancang, merencanakan, memprogram, dan mengarahkan siswa yang dalam hal ini berperan sebagai komunikan. Komunikasi instruksional yang terjadi dalam pembelajaran musik di SMLC, ialah dimana guru yang mentransfer ilmu pengetahuan mengenai musik kepada peserta didik (siswa SMLC) yang dilakukan secara tatap muka dan bersifat *one by one* (hanya melibatkan satu guru dengan satu siswa). Komunikasi instruksional di SMLC menitik beratkan pada guru yang memberikan informasi dan pengarahan berupa pembelajaran musik kepada siswa melalui percakapan baik pernyataan, pertanyaan dan isi pembelajaran dengan menggunakan bahasa inggris.

Untuk menunjang kegiatan pembelajaran musik dalam komunikasi instruksional. Lirone cantata menggunakan strategi instruksional . strategi yang dilakukan oleh SMLC adalah dengan membuat sebuah metode yang sudah terprogram untuk mempermudah komunikasi setelah penggunaannya. Metode terprogram yang di gunakan oleh SMLC adalah Metode Carl Off, yang dirancang khusus oleh SMLC yang berafiliasi pada pendidikan internasional. Namun, pada kenyataannya, terdapat masalah pada metode yang dipakai, yang tidak berjalan efektif, karna penggunaan strategi komunikasi yang seharusnya memudahkan

guru dalam berkomunikasi namun justru menjadi hambatan untuk siswa dikarenakan siswa juga sulit menentukan apa bakat mereka tanpa perbandingan atau pilihan dari metode yang dibuat secara terprogram.

Hambatan lain juga terjadi didalam SMLC hal ini dapat berasal dari guru SMLC maupun siswa SMLC. Faktor kesenjangan usia, keterbatasan waktu pertemuan, dan tingkat kecerdasan intelektual yang ada menjadi hambatan dalam kegiatan komunikasi tersebut. digunakan banyak cara yang dapat meminimalisir hambatan didalamnya, Agar komunikasi yang diharapkan dapat berjalan dengan baik. Maka diperlukan komunikasi instruksional yang dapat mengarahkan, memperbaiki dan meningkatkan keberhasilan di masa yang akan datang.

5.2 Saran

Setelah penulis melakukan penelitian di SMLC, sekiranya ada beberapa masukan saran yang ingin penulis berikan terkait dengan penelitian ini. Adapun beberapa saran diantaranya ialah:

1. Adanya pendekatan guru dan siswa tidak hanya dengan 30 menit atau saat belajar saja, namun bisa dilakukan dalam bentuk kreatifitas digital agar siswa tidak mudah jenuh. Atau berkomunikasi dengan orangtua diluar jam belajar mengajar (misalnya; melalui telepon)
2. SMLC harus memperhatikan sistem mengenai pergantian jadwal danantisipasi apabila hal tersebut sering terjadi.
3. Monitoring metode belajar yang harus berjalan dan lebih efektif lagi agar orangtua siswa bisa memantau dan memahami perkembangan anaknya masing-masing.